



## Deepening Cinematography Material to Improve the Skills of Strada Damos Tangerang Vocational School Students

FX. Damarjati  
Universitas Matana

**Corresponding Author:** FX. Damarjati [damarjati@matanauniversity.ac.id](mailto:damarjati@matanauniversity.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* PKM, Strada Damos, Cinematography

*Received :* 14 April

*Revised :* 16 May

*Accepted:* 18 June

©2023 Damarjati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

Visual arts, especially photography and videography, have become the main commodity in providing social media content. Lots of photos and videos are produced by social media users to fulfill their desire to appear and get additional benefits from the results of this content. This phenomenon opens up opportunities for Strada Damos Vocational High School students to prepare their graduates to be more creative and master photography and videography techniques. To support the competence of Strada Damos Vocational High School students, during this semester's community service the authors designed a cinematography training program that was adapted to the SKKNI photography and videography competencies so that it could prepare students for the official professional competency test held by the state. Methods This training is divided into 5 meetings whose contents consist of basic photography and videography, practice of mastering equipment and practice of making short videos according to ideas from students. These steps are carried out so that students can understand the process of video production from pre-production, production and post-production. The author does not limit the medium of equipment used to use a DSLR, Handycamp, or even a smartphone camera. This is done so that students do not have to be fixated on the equipment but rather on the conceptual ideas they will make happen.

---

## Pendalaman Materi Sinematografi untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa SMK Strada Damos Tangerang

FX. Damarjati

Universitas Matana

**Corresponding Author:** FX. Damarjati [damarjati@matanauniversity.ac.id](mailto:damarjati@matanauniversity.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* PKM, Strada Damos, Sinematografi

*Received :* 14 April

*Revised :* 16 Mei

*Accepted:* 18 Juni

©2023 Damarjati: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRAK

Seni visual terutama fotografi dan videografi telah menjadi komoditas utama dalam penyediaan konten media sosial. Bertaburan foto dan video diproduksi pengguna media sosial untuk memenuhi hasrat diri untuk tampil dan memperoleh keuntungan tambahan dari hasil konten tersebut. Fenomena ini membuka peluang bagi siswa SMK Strada Damos untuk menyiapkan lulusannya agar lebih kreatif dan menguasai teknik fotografi dan videografi. Untuk mendukung kompetensi siswa SMK Strada Damos, maka pada pengabdian masyarakat semester ini penulis merancang satu program pelatihan sinematografi yang disesuaikan dengan kompetensi SKKNI fotografi dan videografi sehingga dapat menyiapkan siswa untuk uji kompetensi profesi resmi yang diadakan oleh negara. Metode Pelatihan ini terbagi dalam 5 pertemuan yang muatannya terdiri dari dasar fotografi dan videografi, praktek penguasaan peralatan serta praktek pembuatan video pendek sesuai ide dari para siswa. Beberapa tahapan itu dilakukan agar siswa dapat mengetahui proses produksi video dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penulis tidak membatasi medium peralatan yang dipakai bisa menggunakan DSLR, Handycamp, maupun kamera smartphone sekalipun. Ini dilakukan agar siswa tidak harus terpaku pada peralatan namun lebih pada konseptual ide yang mereka akan mereka wujudkan.

---

## PENDAHULUAN

Sinematografi atau lebih dikenal dengan tata kamera dan visual merupakan teknik turunan dari fotografi yang perkembangannya tidak lagi menggunakan kamera gambar beku melainkan menggunakan kamera gambar gerak (kamera video). Sinematografi menjadi salah satu cara untuk memvisualkan teks dan merangkai gambar menjadi sebuah cerita yang diinginkan oleh pencipta film. Dengan majunya perkembangan dunia videografi dengan menggunakan smartphone membawa kemudahan bagi semua orang untuk mendokumentasikan aktivitasnya namun tidak pernah memahami teknik-teknik sinematografi dasar sehingga gambar yang dihasilkan kadang jumpy dan tidak mempunyai kontinuitas tata gambar yang sesuai.

Selain ilmu visual rupa, penguasaan peralatan seperti kamera fotografi dan videografi menjadi salah satu yang harus dikuasai oleh siswa. Terlebih ilmu seni visual ini menjadi komoditas utama dalam penyediaan konten media sosial yang populer di budaya masyarakat. Peran fotografi dan videografi menjadi medium yang sangat potensial untuk digunakan mewujudkan konten-konten tersebut dengan teknis yang mungkin tidak dikuasai oleh para pengguna smartphone namun mereka berani untuk mencoba mempraktekkan teknis foto dan video dengan keterbatasan pengetahuan yang ada namun referensi yang melimpah di internet. Sehingga ketrampilan ini seolah wajib dikuasai oleh anak muda dan menjadi ketrampilan pendukung selain pelajaran yang dikuasai sesuai kurikulum sekolah menengah kejuruan.

SMK Strada Daan Mogot Tangerang didirikan pada tahun 1974 oleh Perkumpulan Strada sehingga pada tahun 1976 dibangun sebuah Gedung yang terletak di Jalan Pasar baru No. 1 (sekarang menjadi Jalan KS. Tubun No. 1). Di kompleks tersebut sudah ada TK Strada Santa Maria II, SD Strada Santo Aloysius I dan SD Strada Santo Aloysius II.

Meningkatnya animo masyarakat terhadap pendidikan kejuruan seni, maka pada tahun 2012 SMK Strada Daan Mogot terus menunjukkan kualitasnya dengan membuka sebuah jurusan baru yaitu jurusan Animasi.

Akhir November 2017, SMK Strada Daan Mogot pindah ke Gedung Baru yang terletak di Jalan Kavling Surya RT 02/ RW 06 Pabuaran-Karawaci, Tangerang. Letak Gedung SMK tepat bersebelahan dengan SMA Strada St. Thomas Aquino. SMK Strada Daan Mogot mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk lima hari sekolah dengan jumlah kelas sebanyak 24 kelas. Gedung baru SMK Strada Daan Mogot diresmikan oleh Uskup Agung Jakarta, Mgr. Ignatius Suharyo, Pr. Tepat pada tanggal 01 Agustus 2018. Memasuki usia 44 tahun pada tahun 2018 ini SMK Strada Daan Mogot masih terus berbenah untuk menjadi yang terbaik dan berusaha memberikan yang terbaik. Sebagai wadah pendidikan, SMK Strada Daan Mogot cukup mencuri perhatian, baik dari masyarakat umum maupun dari dunia usaha dan dunia kerja.

Selain untuk menyiapkan lulusannya agar lebih kreatif dan menguasai teknik sinematografi serta mendukung kompetensi siswa SMK Strada Damos, pengabdian masyarakat dirancang menjadi satu program pelatihan untuk menghadapi ujian kompetensi SKKNI fotografi dan videografi sehingga siswa siap untuk diuji kompetensinya secara resmi yang diadakan oleh lembaga

sertifikasi profesi. Pelatihan ini terbagi dalam 5 pertemuan yang muatan materinya terdiri dari dasar fotografi dan videografi, praktek penguasaan peralatan serta praktek pembuatan video pendek sesuai ide dari para siswa.

Menggunakan metode pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*, penulis menyusun beberapa tahapan itu dilakukan agar siswa dapat mengetahui proses produksi fotografi dan videografi dari pra produksi, produksi dan pasca produksi. Penulis tidak membatasi medium peralatan yang dipakai bisa menggunakan DSLR, Handycamp, maupun kamera smartphone sekalipun. Ini dilakukan agar siswa tidak harus terpaku pada peralatan namun lebih pada konseptual ide yang mereka akan mereka wujudkan.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk lebih mendekatkan siswa dengan medium fotografi dan videografi menjadi sasaran utama dalam PKM ini. Sehingga siswa dapat memahami karya fotografi dan videografi yang menarik, komunikatif serta dapat membantu membangun citra bagi penggunaannya. Strategi ini yang dipakai penulis untuk dapat menentukan target yang harus dicapai dalam program pelatihan di siswa-siswa jurusan animasi SMK Strada Daan Mogot Tangerang.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Metode pembelajaran yang dipakai oleh penulis adalah pembelajaran langsung atau *Direct Instruction*, yang menurut Afandi, at all., (2013:16), yaitu pembelajaran yang merujuk pada teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung melalui ceramah, demonstrasi dan tanya jawab) dengan melibatkan seluruh peserta pelatihan. Pelatihan yang terstruktur ini dilakukan agar sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah sekolah siapkan sehingga tidak melenceng dari tujuan mata pelajaran tersebut.

Secara teknis menurut Afandi, at all., (2013: 18) pembelajaran langsung mempunyai beberapa tahapan:

1. Tahap Orientasi atau tahap pengenalan materi yang berupa pendahuluan, tujuan pelatihan, pengenalan, penjelasan kegiatan dan kerangka pembelajaran)
2. Tahap Presentasi atau tahap penyajian materi seperti yang tertulis diatas.
3. Latihan Terstruktur atau pelatihan langsung dengan mengajak siswa untuk merespon dan memberikan umpan balik dari materi yang telah dijelaskan.
4. Latihan Terbimbing, fase peserta terdidik untuk mencoba berlatih langsung di sekolah dan dibimbing secara terstruktur untuk mengolah sikap kritis dan mencari jalan keluar dari masalah yang di dapatkan.
5. Latihan Mandiri, tahapan dimana setiap siswa sudah menguasai materi dan dapat

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan PKM diawali dengan diskusi bersama pihak sekolah SMK Damos Tangerang untuk mengetahui model pembelajaran mata pelajaran praktek khususnya fotografi dan videografi yang selama ini dilakukan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi tumpang tindih pendalaman materinya sehingga

malah akan membuat kebingungan siswa dalam menyerap materi yang telah disiapkan. Setelah pertemuan tersebut, penulis merancang pelatihan singkat yang memang diminati oleh siswa yaitu pelatihan tata kamera atau sinematografi untuk menghasilkan visual karya yang menarik dan mudah dipahami.

Berdasarkan informasi dari pihak sekolah bahwa siswa kelas XI sudah memahami tentang teknis fotografi dasar sehingga mempermudah bagi penulis untuk membuat materi lanjutan yang berhubungan dengan teknik sinematografi. Materi yang disiapkan oleh penulis adalah:

1. Materi pelatihan dasar peralatan Kamera, Tata Cahaya dan Komposisi dengan Kamera Video
  2. Materi Perancangan dan Penulisan Naskah Video Pendek
  3. Materi Perancangan Moodboard, Shotlist, Blocking Kamera dan Storyboard
- Beberapa materi tersebut, penulis realisasikan menjadi 5 pertemuan dari tanggal 14, 28, 29 November dan 12-13 Desember 2022 mulai dari jam 08.00 sampai dengan 15.00. Dengan beberapa tahap:

#### **1. Tahap Presentasi Materi 1**

Pada tahapan ini, secara terstruktur, penulis secara umum menjelaskan pokok bahasan materi yang akan disampaikan sampai akhir pelatihan. Mengingat pelatihan ini begitu panjang dan siswa tidak mengalami kejenuhan maka penulis telah menyiapkan beberapa file presentasi yang tidak hanya berupa tulisan saja namun disisipkan juga gambar dan video sebagai bahan untuk lebih memperjelas materi yang disampaikan. Secara garis besar pada tahap 1 ini berisi tentang:

- Perkenalan dan penjelasan pokok bahasan materi
- Pendalaman materi peralatan kamera DSLR untuk fotografi dan videografi  
Dalam pendalaman materi ini penulis menggunakan beberapa teknik seperti yang dituliskan Biran, M.Y (2010) dalam buku Lima Jurus Sinematografi, bahwa penguasaan kamera untuk membentuk sebuah cerita dipengaruhi oleh angle kamera, kontinuitas gambar, editing, tipe shot dan komposisi gambar.
- Penjelasan tentang tata cahaya serta fungsinya di gambar diam dan gambar gerak. Sesuai teknik yang ditulis oleh Child&Galer (2008) bahwa pencahayaan harus mempunyai karakter yang dibentuk sesuai intensitas dan kualitas cahaya, arah cahaya, kontras dan warna cahaya. Selain itu pengetahuan exposure juga mempengaruhi hasil sebuah karya visual.
- Penjelasan tentang estetika visual dengan memperdalam pengetahuan tentang komposisi gambar.



Gambar 1. Proses Presentasi dan Pendalaman Materi



Gambar 2. Proses Pendalaman Materi

## 2. Tahap Presentasi Materi 2

Sebelum memulai tahapan ini, penulis membukanya dengan tes penajakan materi 1 dengan melakukan tanya jawab langsung kepada seluruh siswa sekaligus untuk mengetahui pemahaman akan materi yang diberikan selanjutnya. Dari proses tanya jawab tersebut membuka kesempatan buat siswa untuk bertanya langsung tentang materi yang tidak dikuasainya.

Setelah siswa dianggap telah memahami materi tahap pertama, maka pada tahap kedua penulis memberikan materi:

### a. Teknik Pemunculan Ide atau Gagasan.

Menurut Primadi (2000: 2) menuliskan bahwa proses pencarian ide bisa dimulai dengan sensasi persepsi, memori dan imajinasi. Dari ketiga bagian itu maka penulis mencoba memberikan kata-kata kunci untuk menstimulus pemikiran siswa dengan menggunakan kata-kata yang dekat dengan anak diusia rentang 15-17 tahun seperti kata cinta, kegembiraan, kebersamaan, keseimbangan, keindahan, perbedaan, keselarasan dan kasih sayang. Penulis menyerahkan secara luas bagi siswa untuk mendefinikan kata-kata tersebut dengan interpretasinya sendiri sesuai dengan keseharian mereka baik disekolah maupun di lingkungan rumah.

### b. Teknik Penulisan Cerita, Sinopsis dan Alur

Setelah defini dan persepsi dari kata-kata itu mereka dapatkan. Maka penulis mengajak diskusi bersama siswa untuk merumuskannya menjadi sebuah cerita dan dituliskan dalam bentuk sinopsis singkat. Pelatihan pada tahap ini siswa diharapkan dapat menyusun cerita secara terstruktur dari awal sampai akhir. Sehingga secara tidak langsung mereka telah membuat sebuah konsep dari ide yang telah disusun.

Berikut adalah hasil naskah yang diciptakan oleh siswa SMK Strada Damos:



## Script

Alex, atau yang akrab dipanggil 'Alek' merupakan seorang mahasiswa yang mengisi waktu luangnya dengan menjalani *part-time* sebagai kurir. Selama dia menjalani pekerjaan tersebut Alek bertemu dengan beragam orang yang menjadi pelanggan jasanya. Dari semua pelanggan yang dia hadapi ada beberapa orang yang sangat membekas diingatannya. Pertama ada mba COD, pelanggan perempuan yang selalu sensian setiap Alek mengantarkan paketnya, dari hal seperti alamat, *packaging* paketnya, lamanya durasi pengiriman selalu menjadi alasan mba COD untuk memarahi Alek. Lalu ada pelanggan misterius yang selalu tidak ada ditempat saat paketnya datang, yaitu mas *Customer Out Door (COD)*. Lalu yang ketiga adalah mba Cecil yang sangat dermawan, dia adalah pelanggan yang paling baik dan dermawan yang pernah Alek temui selama karirnya menjadi seorang kurir paket, mengirim paket milik mba Cecil menjadi hal yang selalu ditunggu oleh Alek setiap mengantarkan paket.

### Gambar 3. Salah Satu Sinopsis Cerita yang Dihasilkan Oleh SMK Strada Damos

Storyline	Mba COD "Lama banget sih anter paket gini doang? Mau ditit gak sih?" Alek "Maaf mba, tadi sempat salah masuk blok" Mba COD "Komplek kecil gini aja nyasar? Niat jadi kurir gak sih? Udah mana kamu, alesan terus pda? Nih wangnya!" Alek merahan sakit hati "iya maaf ya mba, makasih" Narator "Sahar Lek, biasa, perempuan selalu besar, Nerd"
Scene 1	Scene 3
EXT   Parkiran ruko   Pagi	EXT   di depan rumah mas COD   Pagi
Action : Alek membawa paket, tersenyum menghadap kamera.	Action : Alek mengutip pagar dan memanggil orang rumah keluar beberapa kali, namun tidak ada jawaban. Lalu Alek memutuskan untuk mengirim pesan ke pelanggannya *via whatsapp
Narator "Ini, Alek, dan ini kisalnya saat menghadapi pelanggan COD"	Alek "Siang Mas, mau kirim paket" Mas COD "oh iya mas, maaf saya lagi diluar, paketnya lempar kebalan rumah aja, wangnya ada diamplop dibawah pot bunga samping gerbang ya mas, makasih" Alek mengambil amplop berisi uang yang agak kotor dari bawah pot bunga "Gini amat dah jadi kurir COD" Narator "Berani kotor itu baik Lek, yang penting dapet duit, yuk lanjut anter paketnya"
Scene 2	
EXT   di depan rumah mba COD   Pagi	
Action :	
Alek memanggil mba COD, "Misi CODnya mba?" mba COD keluar dengan muka masam siap memarahi Alek seperti biasa, lalu mengambil paketnya dengan kasar.	
Scene 4	
EXT   di depan rumah mba Cecil   Siang	
Action : Alek memanggil dengan ramah "Misi COD!"	
Mba Cecil keluar dari rumah, "iya mas!" *agak slow motion biar dramatis dikit	
Alek "ini paketnya ya mba,"	
Mba Cecil "iya mas, makasih ya, ini wangnya"	
Mba Cecil hendak menutup gerbang rumah	
Alek "eh, wangnya lebih mba!"	
Mba Cecil "iya gak apa-apa mas, kembalinya buat masnya aja, makasih ya mas"	
*bagian 'makasih ya mas' nya bergema beberapa kali	
Alek "iya mba, makasih"	

### Gambar 4. Salah Satu Naskah yang Dihasilkan SMK Strada Damos

### 3. Tahap Perencanaan Produksi Video

Setelah merangkai kata-kata tersebut menjadi cerita maka penulis memberikan materi visualisasi konsep. Pengetahuan *Mise-en-scène* berasal dari bahasa Perancis yang berarti “staging an action” (Bordwell & Thompson, 2008), istilah ini berasal dari terminologi teater yang berarti staging, kemudian turut merangkap untuk memberi istilah kepada praktisi pembuatan film yang menggambarkan seni pengaturan atas isi framing dari shot. Istilah *mise-en-scène* awalnya mengkonotasikan setting, kostum, lighting, waktu dan pergerakan dalam frame.

Dimana siswa diajak untuk memvisualkan naskahnya dengan menyusun adegan per adegan. Materi yang diberikan pada tahap ini lebih berhubungan dengan materi yang dipelajari pada tahap pertama. Siswa dapat menggunakan pengetahuan teknis sinematografinya untuk memvisualkan naskah yang telah mereka susun. Sehingga materi penyusunan tata gambar menjadi daftar yang terstruktur atau *Shotlist* menjadi pokok bahasan pada tahap ini. Setelah *shotlist* tersusun, siswa diberikan materi menyusun storyboard sederhana sehingga menjadi acuan pada waktu menjalani proses syuting atau pengambilan gambar.

Scene	Shot	Adegan	Shot Type	Angle	Moving	Keterangan
1	1	Memunjakan Tempat parkir ruko dan alek	Close up	Eye Level	Still/Tracking	Detail
2	1	Shot rumah mbu COD lalu Alek masuk frame	Full Shot	Eye Level	Still	
	2	Shot karrah Alek dari luar pagar	Medium Shot	Eye Level	Still	
	3	ngobrol	Medium Shot	Eye Level	Still	Detail
	4	shot alek pergi	Medium Shot/Full Shot	Eye Level	Still/Tracking	
3	1	shot rumah lalu alek masuk frame di depan rumah mas COD	Full Shot	Eye Level	Still	
	2	mengintip pagar dan memanggil lalu check hp	Medium Shot/over shoulder/por	Eye Level	Still/Tracking	Detail
		Mearuh paket dan mengambil uang	Medium Shot/over shoulder/por	Eye Level	Still/Tracking	Detail
4	1	shot rumah mbu cecil lalu alek masuk frame di depan rumah mbu Cecil	Full Shot	Eye Level	Still	
	2	ngobrol	Medium Shot	Eye Level	Still	
	3	shot alek pergi	Medium Shot/Full Shot	Eye Level	Still/Tracking	
5	1	kamar kos alek	Medium Shot	Eye Level	Still	Detail

Gambar 5. Contoh Penyusunan Shotlis yang Dihasilkan Oleh Siswa SMK Strada Damos



Gambar 6. Contoh Pembuatan Storyboard yang Dihasilkan Oleh Siswa SMK Strada Damos

### 4. Tahap Proses Produksi

Sesuai dengan kesepakatan kelompok dan perencanaan produksi, maka siswa dengan didampingi penulis dan beberapa mahasiswa Matana, melaksanakan proses produksi atau syuting di sekolah. Pada tahap ini siswa bebas untuk memilih lokasi yang menarik sesuai dengan konsep yang telah mereka susun. Untuk meminimalisir kesalahan syuting dilapangan, penulis memberikan pendampingan secara langsung sehingga terjadi proses diskusi dan tukar informasi sehingga bisa memperdalam pengetahuan siswa.





**Gambar 7. Proses Produksi Pengambilan Gambar**

### 5. Tahap Paska Produksi dan Evaluasi

Pada tahap ini, siswa telah melakukan pengambilan gambar sesuai naskahnya. Gambar-gambar tersebut kemudian disusun menggunakan software/perangkat lunak editing. Proses pemilihan gambar terbaik dan sesuai dengan naskah menjadi target dalam tahap ini. Penulis memberikan kebebasan mereka untuk memilih sendiri perangkat lunak yang dikuasai agar mereka tidak terbebani kesulitan mengoperasikan perangkat lunak. Pada proses ini diskusi antar anggota kelompok diharapkan agar gambar yang disusun dapat sesuai dengan keinginan seluruh anggota kelompok. Dalam tahap editing yang paling diutamakan adalah penyusunan gambar dan pengetahuan tentang proses *grading* atau pewarnaan gambar dari hasil syuting. Yang menurut Tefon's (2013) menuliskan bahwa proses pewarnaan editing atau *digital imaging* harus menguasai dasar tentang resolusi gambar, resolusi kamera digital, mode warna baik itu RGB, CMYK maupun CIElab selain itu juga pemahaman teknik white balance. Pengetahuan tentang warna ini selain menjadi unsur keindahan juga merupakan salah satu cara untuk menaikkan suasana atau *mood*.



**Gb 7. Proses Paska Produksi dan Pemilihan Gambar**

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan terhadap sekolah menjadi penting apabila terjalin secara terstruktur dan kontinyu sehingga dapat memperkaya wawasan siswa sebelum menghadapi dunia kerja melalui program praktek kerja lapangan. Prodi DK Matana sebagai salah satu mitra SMK Strada Damos, telah merancang program-program berikutnya sesuai yang tertuang di dalam nota kesepakatan antara Kaprodi dan kepala sekolah sehingga kedepannya tidak hanya pendalaman materi terhadap siswa saja namun juga para guru sebelum pembelajaran berlangsung dengan merancang metode-metode pembelajaran yang menarik untuk disampaikan di kelas.

Program pendampingan materi sinematografi menjadi awal kerjasama dua lembaga ini. Materi ini dipilih untuk melengkapi keahlian siswa dalam mengoperasikan teknologi (kamera dan peralatan audio visual) sesuai dengan target sekolah dimana siswa harus menguasai salah satu peralatan pendukung teknologi sehingga tepat guna dan dapat berkompetisi dengan lulusan dari sekolah kejuruan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, M., Chamalah,E., & Wardani,OP. (2013). Model Dan Metode pembelajaran Di Sekolah. Semarang: Unissula Press
- Biran,Misbach Yusa. (2010). Lima Jurusan Sinematografi. Jakarta: Fakultas Film dan Televisi IKJ.
- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). Film Art: An Introduction. New York: McGrawHill.
- Child, J & Galer M., (2008). Photographic Lighting. Burlington:Focal Press
- Tabrani,Primadi. (2000). Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar. Bandung:Penerbit ITB
- Tefon's, John., (2013). Colour Management Workflow. Jakarta: PT Elek Media Komputindo